

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2010:5). Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Menurut Bungin (2006:93) Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian.

Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independentvariable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan

dengan variabel “X”. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y” (Martono, 2014:61).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Variabel bebas atau *independent* (X), variabel bebas dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu stres, 2. Variabel Terikat atau *dependent* (Y), variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk mengetahui dan menghindari timbulnya interpretasi yang berbeda-beda tentang variabel dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Definisi Operasional Stres**

Stres adalah keadaan yang membuat tegang yang terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah atau tantangan dan belum mempunyai jalan keluarnya atau banyak pikiran yang mengganggu seseorang dengan sesuatu yang dilakukannya. Stres dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut, gejala psikologis (mudah marah, sedih, mudah tersinggung), fisiologis (pusing, gangguan pencernaan, merasa nyeri ditubuh), kognitif (sulit berkonsentrasi, mudah lupa, sulit mengambil keputusan), dan perilaku (menghindar bertemu temannya dan melakukan perilaku yang merugikan) (Helmi,2000).

## 2. Definisi Operasional Motivasi Belajar

Individu memperoleh sejumlah kebutuhan dari budaya masyarakat yang dipelajari melalui sesuatu yang telah dialami, khususnya pengalaman di masa awal kehidupan, salah satunya kebutuhan berprestasi sebagai perilaku ke arah kompetisi dengan standar yang memuaskan. Motif berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan (McClelland,1961).Aspek motivasi belajar dapat dilihat dalam dua indikator, yaitu: motivasi *instrinsik*(adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan). Motivasi *ekstrinsik*(Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik)(Dalam Shaleh,2009:194)

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada semester V, VII, dan IX . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

## Gambaran Umum Dari Populasi

No	Mahasiswa Psikologi Islam	Jumlah Mahasiswa
1	Semester V	100 Orang Mahasiswa
2	Semester VII	100 Orang Mahasiswa
3	Semester IX	68 Orang Mahasiswa
<b>Jumlah</b>		268 Orang Mahasiswa

Sumber: Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (dalam Sugiyono,2010:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

## 3. Teknik Penarikan Sampel

Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ , alasan penulis menggunakan rumus ini adalah untuk membantu penulis dalam menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = nilai kritis, yaitu 10% (0,1)

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + 268 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,01)}$$

$$n = \frac{268}{1 + 2,68}$$

$$n = \frac{268}{3,68}$$

$$n = 72,82$$

$$n = 73 \text{ (digenapkan menjadi 73 orang mahasiswa)}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa fakultas ushuluddin
- b. Laki-laki dan perempuan

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (dalam Sugiyono, 2010:81). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *Stratified random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Teknik ini di gunakan bila populsi mempunyai anggota atau unsur yang tidak

homogen dan berstrata secara proporsional. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlahan ggota / kelas}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Mahasiswa Psikologi Islam	Sampel	Jumlah anggota sampel/lokal
1	Semester V	$\text{Sampel} = \frac{100}{268} \times 73 = 27$	27Orang
2	Semester VII	$\text{Sampel} = \frac{100}{268} \times 73 = 27$	27 Orang
3	Semester IX	$\text{Sampel} = \frac{68}{268} \times 73 = 19$	19 Orang
JUMLAH			73 Rang

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:Skala/alat ukur yang merujuk pada model Skala Likert.Dengan Skala Likert, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (dalam Sugiyono, 2010: 93).

Jawaban setiap aitem instrumen merupakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban penulis

gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung akan menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (dalam Azwar, 2013).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favourable* mempunyai skor 4-1, dan pernyataan *unfavourable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemberian Skor Skala Psikologi**

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favourable</i> (Positif)	<i>Unfavourable</i> (Negatif)
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu stres dan variabel Y yaitu motivasi belajar. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Skala Stres

Skala stres yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh penulis sendiri, yang merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan Helmi (dalam Safaria, 2009:30) yang terdiri dari aspek gejala fisiologis, emosional, kognitif dan interpersonal. Untuk distribusi aitem-aitem skala stres dapat dilihat melalui *blue print* di bawah ini:

**Tabel 3.4**

***Blue Print* Skala Stres Sebelum Uji Coba**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
				F	UF	
1	STRES	Gejala Psikologis	a. Mudah marah	1, 3, 5	2, 4	15
b. Sedih			6, 8, 10	7, 9		
c. Mudah tersinggung			11, 13	12, 14 15		
2		Gejala Fisiologis	a. Pusing	16, 18 20	17, 19	15
b. Gangguan pencernaan	21, 23		22, 24 25			
c. Merasa nyeri di tubuh	26, 28		27, 29 30			
3	Gejala Kognitif	a. Sulit berkonsentrasi	31, 33, 35	32, 34	15	
b. Mudah lupa		36, 38	37, 39, 40			
4	Gejala Perilaku	c. Sulit mengambil keputusan	41, 43	42, 44, 45	10	
			a. Menghindar bertemu temannya	46, 48, 50		47, 49
			b. Melakukan perilaku yang merugikan	51, 53	52, 54, 55	
<b>JUMLAH</b>						<b>55</b>

## 2. Skala Motivasi Belajar

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar, skala yang penulis gunakan yaitu skala motivasi belajar yang diadaptasi dan modifikasi dari skala

baku skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang bernama Ramadhan dengan judul penelitian “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Diterima Berdasarkan Pilihan Jurusan Pada Pilihan Pertama Dan Pilihan Kedua Di Fakultas Syari’ah IAIN Imam Bonjol Padang”. Skala motivasi belajar merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (McClelland,1961) yang terdiri dari motivasi Instrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Untuk distribusi aitem-aitem skala kualitas tidur dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
				F	UF	
1.	MOTIVASI BELAJAR	Motivasi Instrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 5,	2, 4, 6	20
			b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 9, 11	8, 10, 12, 13	
			c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	14, 16, 18, 20	15, 17, 19,	
2.	MOTIVASI BELAJAR	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	21, 23, 25, 27	22, 24, 26, 28	20
			b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29, 31, 33	30, 32, 34	
				35, 37 39	36, 38,40	

			c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik			
JUMLAH						40

## F. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 November 2017, pada mahasiswa Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebanyak 50 orang mahasiswa.

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel *social adjusment* (X) di dapatkan hasil bahwa dari 55 butir pernyataan untuk variabel stres, 30 aitem dinyatakan valid atau  $> 0,25$ , sedangkan 25 aitem dinyatakan tidak valid atau  $< 0,25$ . Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang stres, aitem yang tidak valid akan dibuang. Hasil uji validitas skala stres di dapatkan hasil bahwa dari 55 butir aitem, yang memenuhi syarat-syarat adalah aitem nomor: 1, 2, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28,

31, 33, 34, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, dan 54 dengan jumlah 32 butir aitem yang dinyatakan valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 ( $>0,25$ ).

Dengan demikian butir-butir aitem dalam skala ini layak untuk mengungkapkan tentang stres (X). Sementara itu, aitem yang tidak valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* kecil dari 0,25 ( $<0,25$ ) yakni aitem nomor: 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 19, 25, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 50 dan 55 dengan jumlah 23 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem lain.

**Tabel 3.6**

**Blue Print Skala Stres Setelah Uji Coba**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Total item yang diterima	Total item yang gugur	Jumlah
				F	UF			
1	STRES	Gejala Psikologis	a. Mudah marah b. Sedih c. Mudah tersinggung	1, 3*, 5* 6*, 8*, 10 11, 13	2, 4* 7*, 9* 12*, 14 15*	6	9	15
2		Gejala Fisiologis	a. Pusing b. Gangguan pencernaan c. Merasa nyeri di tubuh	16, 18 20 21, 23 26, 28	17, 19* 22, 24 25* 27*, 29*, 30*	10	5	15
3		Gejala Kognitif	a. Sulit berkonsentrasi b. Mudah	31, 33, 35* 36*, 38	32*, 34 37*, 39, 40*	8	7	15

			c. lupa Sulit mengambil keputusan	41*, 43	42*, 44, 45			
4		Gejala Perilaku	a. Menghindar bertemu temannya b. Melakukan perilaku yang merugikan	46, 48, 50*	47, 49  52, 54, 55*	8	2	10
JUMLAH								55

Keterangan: Poin yang diberi tanda bintang dinyatakan gugur

Sedangkan hasil uji validitas motivasi belajar (Y) didapatkan hasil bahwa dari 40 butir pernyataan untuk variabel kualitas tidur, 30 aitem dinyatakan valid atau  $> 0,25$  sedangkan 10 aitem dinyatakan tidak valid atau  $< 0,25$ . Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang motivasi belajar, aitem yang tidak valid akan dibuang. Hasil uji validitas untuk skala motivasi belajar berjumlah 30 aitem, yang memenuhi syarat adalah aitem nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, dan 39. Dengan jumlah 10 butir aitem pernyataan dinyatakan tidak valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 ( $> 0,25$ ).

Dengan demikian butir-butir aitem dalam skala ini layak untuk mengungkapkan tentang motivasi belajar (Y). Sementara itu, aitem yang tidak valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari 0,25 ( $< 0,25$ ), yakni aitem nomor: 11, 15, 21, 23, 24, 27, 31, 33, 36 dan 39 dengan jumlah 10 butir aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem yang lain.

Tabel 3.7

*Blue Print* Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Item yang diterima	Item yang gugur	Jumlah
				F	UF			
1	MOTIVASI BELAJAR	Motivasi Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1, 3, 5, 7, 9, 11* 14, 16, 18, 20	2, 4, 6 8, 10, 12, 13 15*, 17, 19,	18	2	20
2		Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar	21*, 22, 23*, 24*, 25, 26, 27*, 28 29, 30, 31*, 32, 33*, 34 35, 36*, 37, 38, 39*, 40	12	8	20	

			dengan baik					
JUMLAH								40

Keterangan: Poin yang diberi tanda bintang dinyatakan gugur

## 2. Estimasi Realiabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* aplikasi SPSS 20,0. Menurut Sekaran (1992), reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2012:187).

Berdasarkan uji realibilitas menggunakan rumus alpha, lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Realibility Statistics Stres**

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	55

**Tabel 3.9**  
**Realibility Statistics Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	40

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai  $r = 0,835$  untuk stres.

Sedangkan motivasi belajar didapatkan  $r = 0,881$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala stres dan motivasi belajar dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

## G. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa

kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147).

Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan stres dengan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan analisa *Korelasi Pearson Product Moment*. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis data terdiri dari:

### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2013:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya

pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor (total teknik *bivariate Pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS 20,0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013:126) mengatakan bahwa *hight-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis

sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres dan kualitas dengan yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

**a. Uji Ketetapan Prameter (*Estimate*)**

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan, yaitu *TestOne Sampel Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:36).

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat homogen tidaknya suatu data berdasarkan perhitungan statistik. Aturan statistik mengenai uji homogenitas suatu data sama dengan uji normalitas, yaitu (*sig*)>0,05 dan data dinyatakan sudah homogen, sebaliknya jika (*sig*) <0,05 data dinyatakan tidak homogen.

3). Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 16.0 *for windows* digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012:77).

#### 4). Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan *program statistical program for social science (SPSS) 20,0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan kausal antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika korelasi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang erat, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila  $H_0$  diterima jika signifikansi kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Priyatno, 2012:63)